

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad ke-21 atau millennium ketiga ini, dunia pendidikan dihadapkan berbagai masalah pelik yang apabila tidak segera diatasi secara tepat tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggal oleh zaman. Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis dan menjadi suatu keharusan hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

GBHN (BAB 1V Arah Kebijakan), Berkenaan dengan pendidikan di kemukakan antara lain sebagai berikut: “ Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *manajemen pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media, 2003),h.159.

<sup>2</sup> Rizky Eka, *UUD 1945 dan GBHN Beserta Perubahannya*, (Bandung: Global Media Press, 2003),h 74

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali dilembga pendidikan. Dalam kedudukannya yang demikian itu, kepala sekolah mengembangkan tugas pokok yaitu membina dan mengembangkan kualitas pendidikan secara terus menerus sesuaia perkembangan dan tantangan zaman.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan mental spiritual anak didik bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mengalami kemerosotan, baik kemerosotan dalam hal materi maupun moral. Diantara contoh kemerosotan moral anak didik antara lain: mabuk-mabukan, mencuri, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain.

Diantara kemerosotan moral yang terjadi pada anak didik, penyalahgunaan atau pemakaian narkoba merupakan yang paling membuat kita takut dan was-was, tidak hanya orang dewasa yang biasa bergelut dengan dunia malam saja yang memakainya, tetapi peserta didik juga banyak yang memakai barang tersebut, bahkan hal tersebut sudah meramba ke tingkat Sekolah Dasar.

Pembrantasan narkoba harus ditangani secara multi dimensi. Sector penddikan dapat digunakan untuk ikut serta menanggulangi persoalan narkoba bagi bangsa ini. Sudah selayaknya sector pendidikan dapat digunakan ikut serta menanggulangi persoalan narkoba bagi bangsa ini. Sudah selayaknya bahwa sector pendidikan harus ikut berperang melawan narkoba., karena penggunaan



diminum, dihirup, maupun melalui suntikan) dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilakunya.<sup>4</sup>

Narkoba disebut juga dengan NAPZA, yaitu Narkotik, Psikotropika, dan Zat adiktif. Atau NAZA, yaitu Narkotik, Alkohol dan Zat adiktif. Secara umum, maksud dari ketiga kata tersebut (Narkoba, Napza, dan Naza) itu sama, yaitu kesemuanya termasuk obat-obatan yang berbahaya dan terlarang, yang dapat mengubah cara tubuh dan akal.

Pada awal lahirnya Islam, zat berbahaya yang paling populer pada saat itu memang baru minuman keras (khamar). Tetapi pada perkembangannya, khamar kemudian bergesekan, bermetamorfosa, dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi narkoba.

Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengonsumsi narkoba. Ada dua ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut, yaitu surat Al-Maidah ayat 90-91:<sup>5</sup>

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا يَمَسُّهُمُ الْهَمُّ وَلَا الْحُزْنُ وَلَا يَأْكُلُونَ مِنَ الْمَالِ الْبَاطِلِ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Rokok, Minuman Keras, Dan Narkoba* (Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, 2000), h.23.

<sup>5</sup> M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol, Cara Islam Mencegah, mengatasi, dan melawan* (Bandung: Nuansa, 2004), h.88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْكَمْرُ وَالْمَيْمِرُ وَالْمَسْجُورُ  
 وَالْمَنَاجِرُ وَشَرُّ الْمَيْمِرِ هِيَ الْفِتْنَةُ الَّتِي كَانَتْ  
 لِلْأَعْيُنِ وَمَا يَحِطُّ بِهَا إِلَّا الْقَلِيلُ مِنَ الْعَالَمِينَ  
 وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِذْ هِيَ تَكْفُرُ بِالْإِيمَانِ الَّتِي  
 كَانَتْ لِلْأَعْيُنِ وَمَا يَحِطُّ بِهَا إِلَّا الْقَلِيلُ مِنَ  
 الْعَالَمِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)” (Q.S. Al-Maidah: 90-91)<sup>6</sup>*

Pada awalnya narkoba merupakan obat yang sering dipakai dalam dunia kedokteran, sebagai pengobatan ataupun penelitian. Obat-obatan tersebut berfungsi sebagai pengurang rasa sakit dan dipakai sebagai obat penenang bagi pasien yang menderita kelainan syaraf. Tentu saja dengan dosis yang pas, jadi harus dengan seijin dan memakai resep dokter yang tahu pasti ukurannya.

Tapi pada kenyataannya, banyak diantara kita yang menggunakan narkoba bukan untuk tujuan pengobatan dan penelitian dalam dunia kedokteran, serta menggunakannya tanpa mengikuti aturan serta dosis atau takaran yang benar, tetapi disalahgunakan hanya demi kesenangan dan kepuasan diri sendiri. Inilah yang dimaksud dengan penyalahgunaan obat.

Adapun penyalahgunaan Narkoba artinya, pemakaian obat dan zat-zat berbahaya dengan maksud bukan untuk tujuan pengobatan atau penelitian, serta

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2003), h.97

digunakannya tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar,<sup>7</sup> apabila zat tersebut (Narkoba) disalahgunakan dan terus menerus dilakukan, maka menimbulkan ketagihan (disebut adiksi). Lama-kelamaan hal tersebut akan menimbulkan ketergantungan, artinya orang tersebut menjadi sangat “tergantungan” obat/zat tersebut. Dengan kata lain, obat atau zat tersebut harus selalu ada dalam hidupnya.

Salah satu alasan mendasar pelarangan narkoba adalah karena efek negatif yang ditimbulkannya terhadap kesehatan. Tidak hanya penyakit yang memang langsung diakibatkan oleh pengonsumsi narkoba, tetapi juga penyakit-penyakit susulan yang mematikan karena pengadministrasian narkoba dilakukan secara tidak layak, seperti HIV/AIDS, hepatitis dan bronchitis.<sup>8</sup>

“Kenikmatan” sesaat dan penderitaan tak berujung yang dialami oleh para pecandu tidak hanya disebabkan oleh pengaruh kandungan kimiawi dalam narkoba yang mengintervensi fungsi kerja otak, khususnya bagian limbik (pusat sensasi kesenangan pada otak manusia), tetapi juga karena perilaku dan pengalaman yang mengiringi dinamika kecanduan pun menimbulkan efek tidak menyenangkan.<sup>9</sup>

Adapun dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba secara garis besar sebagai berikut:

1. Pengaruh terhadap tubuh

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Rokok*, op.cit., h. 25.

<sup>8</sup> Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h.43.

<sup>9</sup> Reza Indragiri Amriel, *Psikologi*, op.cit., h. 44.



di tempat hiburan malam, tapi sudah merambah ke daerah permukiman, kampus, bahkan sekolah-sekolah. Keadaan tersebut tentu menjadi keprihatinan kita semua. Karena itu, dalam menanggulangi efek bahaya narkoba yang bisa mengancam generasi muda kita, perlu ada upaya-upaya dan kesadaran segenap lapisan masyarakat. Termasuk seluruh komponen sekolah, baik para guru, siswa maupun kepala sekolah. mereka harus proaktif mencegah dampak negatif atas meluasnya bahaya narkoba yang menyerang siswa-siswi di sekolah.<sup>11</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali dilembga pendidikan. Dalam kedudukannya yang demikian itu, kepala sekolah mengembangkan tugas pokok yaitu membina dan mengembangkan kualitas pendidikan secara terus menerus sesuai perkembangan dan tantangan zaman.

Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dilembga pendidikan, dalam jal ini usaha-usaha yang efektif dalam penanggulanagan penyalagunaan narkoba dan obat-berbahaya lainnya adalah

---

<sup>11</sup> Machmud Ghofir, "Awas, Narkoba masuk sekolah!!!", *Jawa Pos* (Surabaya: 28 Januari 2008),h.30.

### 1.usaha Preventif

- Dalam usaha bahaya ini yang paling efektif adalah terletak di keluarga, hendaknya dapat diciptakan keharmonisan dalam lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah, hendaknya dalam lingkungan sekolah dapat dapat diberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba
- Lingkungan RT/Rw, hendaknya dapat selalu diadakan penyuluhan tentang bhaya narkoba
- Pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja baik yang dilaksanakan oleh orang tua, sekolah maupun organisasi yang dikaitkan dengan usaha penanggulangan narkoba

### 2. Usaha Represiof

- Hendaknya dapat dijaga dan ditingkatkan kesungguhan dalam usaha pembrantasan pengedar dan sumber narkotika.
- Kepada pemuda-pemudi, korban narkotika selalu mendapatkan hukuman yang setimpal, hendaknya dapat diberikan bekal berupa pendidikan dan ketrampilan yang memadai , sehingga mereka dapat kembali ke masyarakat dengan wajar dan baik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Djoko Prakoso, Bambang Riyadi Lany, Amir Muhsin, *Kejahatan-kejahatan yang merugikan dan membhayakan Negara* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), h.51

Oleh karena itu kepala sekolah harus terus menerus mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (education leader).<sup>13</sup>

Agar sekolah-sekolah yang bernuansa islam tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka kepala sekolah harus memiliki strategi peningkatan dan cara pengukurannya yang efektif. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas.

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, diantaranya adalah

1. Secara akademik, lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
2. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar
3. Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketakwaannya kepada Allah
4. Secara social lulusan pendidikan tersebut dapat berintraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat

---

<sup>13</sup> Soewadji Lazaruih, Kepala Sekolah dan tanggung jawabnya, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h.21

5. Secara kultural, mampu menginterpretasikan ajaran agamanya.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwasanya kemerosotan moral yang terjadi pada anak didik, penyalahgunaan atau pemakaian narkoba merupakan yang paling membuat kita takut dan was-was, tidak hanya orang dewasa yang bisa bergelut dengan dunia malam saja yang memakainya, tetapi peserta didik juga banyak yang memakainya, karena itu peranan kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yaitu sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan. Dalam kedudukannya yang demikianitu, kepala sekolah mengemban tugas pokok yaitu membina dan dan mengembangkan kualitas pendidikan secara terus menerus sesuai perkembangan dan tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul: “**(Pendidikan Anti Narkoba di SMA Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik)**”.









pengertian narkoba, macam-macam dan jenis narkoba, faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba, pengaruh penyalahgunaan narkoba, serta cara mencegah dan menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba.

**BAB III** Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang: pendekatan dan rancangan penelitian, desain penelitian, penelitian terjun ke lapangan, subjek penelitian, strategi penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** Dalam bab ini menguraikan tentang profil sekolah yang meliputi kondisi geografis, sejarah singkat berdirinya SMA Al-Muniroh, visi, misi dan tujuan pendidikan, keadaan tenaga guru, keadaan siswa, pola struktur SMA Al-Muniroh, Usaha-usaha kepala sekolah dalam pencegahan narkoba: latar belakang dalam pencegahan narkoba dan proses pelaksanaan yang diterapkan kepala sekolah dalam pencegahan narkoba.

**BAB V** Pembahasan dan Analisa Data, pada bab ini menyajikan proses analisa yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari kesimpulan akhir dan menginformasi temuan dengan teori.

**BAB 1V** Penutup, yang berisi simpulan dan saran.